

BUDIDAYA SAYURAN LONCANG (BAWANG DAUN) DALAM MASA COVID-19 BERSAMA IBU-IBU KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

Vella Setyaning Putri

*S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
vsetyaningputri@gmail.com*

Dimas febriansah

Jejuran Pertanian, Universitas Lampung, Dimasfebriansyah13@gmail.com

Diterima: Agustus, 2021

Direvisi: November, 2021

Diterbitkan: Desember, 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) mengelola keterampilannya dalam bidang pertanian. Dalam sektor pertanian ini para ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) banyak yang kesehariannya berkebun sehingga tidaklah sulit bagi mereka untuk mengelola lahan tersebut. Peran (KWT) sangat membantu pada kampung 23A Karangrejo dalam meningkatkan perekonomian dimasa pandemi covid-19 ini. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak wabah covid-19 dapat memperkuat ekonomi terhadap Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT).

A. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.¹ Jadi dapat disimpulkan Pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan.² Kelompok Wanita Tani (KWT) didesa 23A Karangrejo merupakan organisasi kemasyarakatan yang dikeluarkan dengan SK lurah sejak tahun 2019-sekarang. Tujuan didirikannya Kelompok Wanita Tani (KWT) guna mengembangkan keterampilan di bidang pertanian dan membantu masyarakat dalam perekonomian mereka.

Kelompok Wanita Tani (KWT) ialah sebuah kelompok individu berada di Desa 23A Karangrejo Metro Utara yang dimana para anggotanya kebanyakan dari ibu-ibu petani. Sehingga mereka sudah tidak diragukan lagi dalam mengelola lahan perkebunan yang sudah disediakan untuk ditanami sayuran.

¹ Sulistiyani, Kemitraan dan Model-model pemberdayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7

² Onny. S, Priyono. Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Centre for Strategic, (Jakarta: CSIS, 1996), 55

B. Kajian Literatur

Keperluan akan bahan pangan senantiasa menjadi permasalahan yang tidak putus-putusnya. Kekurangan pangan seolah olah sudah menjadi persoalan akrab dengan manusia. Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam merupakan kebudayaan manusia paling tua. Sejalan dengan peningkatan peradaban manusia, teknik budidaya tanaman juga berkembang menjadi berbagai sistem. Mulai dari sistem yang paling sederhana sampai sistem yang canggih. Berbagai teknologi budidaya dikembangkan guna mencapai produktivitas yang diinginkan. Istilah teknik budidaya tanaman diturunkan dari pengertian kata-kata teknik, budidaya, dan tanaman. Teknik memiliki arti pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu, sedangkan budidaya bermakna usaha yang memberikan hasil. Kata tanaman merujuk pada pengertian tumbuh-tumbuhan yang diusahakan manusia, yang biasanya telah melampaui proses domestikasi. Teknik budidaya tanaman adalah proses menghasilkan bahan pangan serta produk-produk agroindustri dengan memanfaatkan sumberdaya tumbuhan. Cakupan obyek budidaya tanaman meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sebagaimana dapat dilihat, penggolongan ini dilakukan berdasarkan objek budidayanya: · Budidaya tanaman, dengan obyek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang diolah secara intensif. · Kehutanan, dengan obyek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar. Budidaya tanaman memiliki dua ciri penting yaitu: 1. Selalu melibatkan barang dalam volume besar 2. Proses produksinya memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi.³

Tindak Budidaya Tanaman

Kegiatan pertanian (budidaya tanaman) merupakan salah satu kegiatan yang paling awal dikenal peradaban manusia dan mengubah total bentuk kebudayaan. Para ahli prasejarah umumnya bersepakat bahwa pertanian pertama kali berkembang sekitar 12.000 tahun yang lalu dari kebudayaan di daerah "bulan sabit yang subur" di Timur Tengah, yang meliputi daerah lembah Sungai Tigris dan Eufрат terus memanjang ke barat hingga daerah Suriah dan Yordania sekarang. Bukti-bukti yang pertama kali dijumpai menunjukkan adanya budidaya tanaman biji-bijian (sereal, terutama gandum, kurma dan polong-polongan pada daerah tersebut. Pada saat itu, 2000 tahun setelah berakhirnya Zaman Es terakhir di era Pleistosen, di daerah ini banyak dijumpai hutan dan padang yang sangat cocok bagi mulainya pertanian. Budidaya tanaman telah dikenal oleh masyarakat yang telah mencapai kebudayaan batu muda (neolitikum), perunggu dan megalitikum.

Pertanian mengubah bentuk-bentuk kepercayaan, dari pemujaan terhadap dewa-dewa perburuan menjadi pemujaan terhadap dewadewa perlambang kesuburan dan ketersediaan pangan. Teknik budidaya tanaman lalu meluas ke barat (Eropa dan Afrika Utara, pada saat itu Sahara belum sepenuhnya menjadi gurun) dan ke Timur (hingga Asia Timur dan Asia Tenggara). Bukti-bukti di Tiongkok menunjukkan adanya budidaya jewawut (millet) dan padi sejak 6000 tahun sebelum Masehi. Masyarakat Asia Tenggara telah mengenal budidaya padi sawah paling tidak pada saat 3000 tahun SM dan Jepang serta Korea sejak 1000 tahun SM. Sementara itu,

³ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo

masyarakat benua Amerika mengembangkan tanaman dan hewan budidaya yang sejak awal sama sekali berbeda. Budidaya sayur-sayuran dan buahbuahan juga dikenal manusia telah lama. Masyarakat Mesir Kuno (4000 tahun SM) dan Yunani Kuno (3000 tahun SM) telah mengenal baik budidaya anggur dan zaitun. Teknik budidaya tanaman pada zaman dahulu tidak dikelompokkan kedalam teknik budidaya, karena pada saat itu belum melakukan tindak budidaya tanaman, karena sifatnya masih mengumpulkan dan mencari bahan pangan.⁴

Suatu kegiatan dimasukkan kedalam tindak budidaya dikatakan apabila telah melakukan 3 hal pokok yaitu;

1. Melakukan pengolahan tanah
2. Pemeliharaan untuk mencapai produksi maksimum
3. Tidak berpindah-pindah

Pada umumnya kegiatan budidaya tanaman terkait dengan tingkat pengetahuan manusia pada masa itu. Relevansi dari peradaban tersebut terwujud pada kesadaran untuk melaksanakan tindak budidaya. Tindak awal dari dimulainya teknik budidaya dimulai dengan menetapnya seorang peladang menempati suatu areal pertanian tertentu. Teknik budidaya yang sudah maju ditandai oleh adanya:

1. Lapang produksi
2. Pengelolaan yang berencana
3. Memiliki minat untuk mencapai produksi maksimum dengan menerapkan berbagai ilmu dan teknologi.

Tingkatan teknik budidaya tanaman berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang maju/canggih. Nilai kegiatan budidaya tersebut tergantung pada tingkat ketiga dari teknik budidaya. Tingkatan tindak budidaya tanaman dicerminkan juga oleh tingkatan pengelolaan lapang produksi. Pengelolaan yang paling sederhana sampai pengelolaan yang paling maju, yaitu teknik budidaya yang telah melakukan pengelolaan terhadap unsur iklim, air, tanah dan udara. Pada kelompok ini pelaku budidaya telah dapat mengestimasi produksi maksimumnya dan panen yang tepat waktu. Sebagaimana diketahui ketepatan saat panen sangat menentukan nilai jual suatu produk. Intensifikasi dalam pengelolaan lapang produksi diikuti juga oleh meningkatnya sarana agronomi baik bahan atau jasa.⁵

Budidaya tanaman adalah segala usaha yang memberikan hasil. Cangkupan objekpengembangan pepohonan melibatkan tetumbuhan pangan serta perkebunan. Sehingga dapat diketahui dalam pengelompokan sesuai sasaran pengembangannya:

- a. Pengembangan tetumbuhan, melalui objektanaman serta pengelolaan dari tempat dengan mendalam.
- b. Perkebunan, tentunya pada objek tanaman tetumbuhan serta dari tempat yang cukup bebas.

Sehingganyapengembangan tetumbuhan mempunyai perbedaan ialah:

⁴https://mirror.unpad.ac.id/bse/Kurikulum_2006/10_SMK/Teknik%20Budidaya%20Tanaman%20Jilid%201.pdf

⁵ Ibid

- a. Mesti menyertakan benda yang memiliki ruang yang luas.
- b. Tahap pembuatannya mempunyai resiko serta sangat besar.

Penjelasan diatas tersebut timbul sebab perternakan tersebut selalu menyertakan benda hidup pada setiap perosesnya serta membutuhkan tempat guna kekuatan tersebut dan memiliki masa pada setiap prosesnya.

Setiap manusia selalu berkaitan dengan bahan pangan karena bahan pangan adalah kebutuhan manusia setiap harinya. Kegiatan dibidang pertanian merupakan kebudayaan manusia sejak dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu teknik pertanian atau bercocok tanam sekarang semakin canggih karena sekarang menggunakan teknologi untuk mencapai produktivitas yang diinginkan.

Sehingganya pengembangan tetumbuhan sudah diketahui individu yang sudah meraih kebudayaannya neolitikum, perunggu dan megalitikum. Perternakan saat ini dapat merubah pola-pola keyakinan, pada pencintanya kepada tuan pemburuan jadi suatu penyuka kepada tuan-tuan perlambangan perkembangan serta keberadaan bahan.

Teknik budidaya dari masalalu tidak dbagikan pada cara perkembangan sebab dimasa itu tidak bertindak pengembangan tetumbuhan sebab masih fokus dengan menggabungkan pokok makan saja. Sedangkan sekarang teknik budidaya yang sudah maju karena lapangan produksinya sudah ada, pengelolaan selalu terencana agar bisa menimbang resiko-resiko yang ada, dan memiliki keinginan agar meraih pembuatan yang tinggi serta menetapkan bermacam pengetahuan yang mereka punya dengan teknologi yang sudah ada.

Budidaya memiliki tiga tahapan ialah:

- a. Aspek penghormatan tetumbuhan (tahap ini muncul apabila cara pengembangan dikerjakan sejalan pada yang diharapkan varietas yang baik sehingganya budidaya ini dilakukan secara benar).
- b. Aspek fisiologi tanaman (aspek ini dilakukan mencangkup perilaku tanaman dari pada saat pembenihan sampai pada panen).
- c. Aspek ekologi tanaman (aspek tersebut ialah semua penyebab diluar tumbuhan pilihan pada biotik ataupun abiotik yang menyebabkan peningkatan suatu tumbuhan).

Ketiga aspek tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam ilmu tanaman yang memiliki peran tersendiri pada tanaman dan pada produksinya. Ruang lingkup perkembangan tetumbuhan pada bagian pemahaman yaitu:

- a. Pemulihan tanaman.
- b. Teknologi benih.
- c. Pengolahan.
- d. Teknik budidaya.
- e. Pembasmian parasit.
- f. Pemotongan.

Ruang pemahaman ini memiliki timbal balik yang sangat erat sehingganya masuk terhadap konteks ruang lingkup budidaya. Kegiatan budidaya tanaman ini memiliki tiga persoalan ialah:

- a. Tumbuhan.

Pertumbuhan tanaman dapat didefinisikan sebagai peristiwa perubahan biologis yang terjadi pada makhluk hidup berupa perubahan ukuran yang bersifat irreversible (tidak

berubah kembali ke asal atau tidak dapat balik). Perkembangan adalah proses menuju pencapaian kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada makhluk hidup.

Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan Pertumbuhan pada makhluk hidup bersel banyak (multiseluler) ditandai dengan penambahan ukuran sel (sel bertambah besar dan panjang) dan penambahan jumlah sel. Sedangkan pertumbuhan pada makhluk ber sel satu (uniseluler) ditandai dengan penambahan ukuran sel. Adanya proses pertumbuhan ini dapat diukur dan dinyatakan secara kuantitatif. Secara empiris pertumbuhan tanaman dapat dinyatakan sebagai suatu fungsi dari genotipe X lingkungan = F (faktor pertumbuhan) internal X faktor pertumbuhan eksternal). Tanaman yang bertambah panjang di tempat gelap belum dapat dikatakan tumbuh walaupun volumenya bertambah, karena bobot kering sebenarnya menurun akibat respirasi yang terus berlangsung, sedangkan fotosintesa tidak terjadi. Dalam keadaan normal pertumbuhan bukan saja penambahan volume tetapi juga diikuti oleh penambahan bobot kering. Proses pertumbuhan tanaman terdiri dari pembelahan sel, lalu diikuti oleh pembesaran sel dan terakhir adalah diferensiasi sel. Pertumbuhan hanya terjadi pada lokasi tertentu saja, yaitu pada jaringan meristem. Jaringan meristem adalah jaringan yang sel-selnya aktif membelah.⁶

b. Lokasi tumbuhan

Tanah merupakan komponen hidup dari lingkungan yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanahlah yang menentukan penampilan tanaman. Kondisi kesuburan tanah yang relatif rendah akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman dan akhirnya akan mempengaruhi hasil. Pengaruh keadaan tanah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Keadaan fisik tanah, yang ditentukan oleh struktur dan tekstur tanah, karenanya pengaruhnya terhadap aerasi dan drainase tanah 2) Keadaan kimia tanah yang ditentukan oleh kandungan zat hara di dalam tanah. 3) Keadaan biologi tanah yang ditentukan oleh kandungan mikro/makro flora dan fauna tanah yang bertindak sebagai resiklus hara dalam tanah (dekomposisi). Data kesuburan kimia, fisika dan biologi suatu lahan merupakan data awal yang harus diketahui sebelum melakukan budidaya tanaman. Pengelolaan lingkungan menimbulkan beberapa persoalan pada erosi tanah, pergantian iklim, pola drainase dan pergantian dalam komponen biotik pada ekosistem. Pada tahun 1977 State of World Environment Report (UNEP), memperingatkan bahwa, tanah yang dapat ditanami terbatas, hanya $\pm 11\%$ permukaan bumi dapat diusahakan untuk pertanian. Secara total 1.240 juta ha untuk populasi 4.000 juta (rata-rata 0,31 ha/orang). Area ini pada tahun 2.000 akan tereduksi sampai hanya tinggal 940 juta ha dengan populasi penduduk dunia 6.250 juta. Sehingga perbandingan lahan/orang tinggal 0,15 ha saja. Ini merupakan suatu peringatan dan memerlukan perhatian segera. Pengaruh zat hara pada pertumbuhan tanaman digambarkan oleh Liebig dengan hukum minimumnya yang berbunyi “pertumbuhan atau hasil optimum ditentukan oleh faktor atau hara yang berada pada keadaan minimum. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman terdapat 3 fungsi tanah yang utama yaitu:

⁶ Jumin HB, 1994, dasar-dasar Agronomi. PT Rja Gafindo persada. Jakarta.

- a. Memberikan unsur-unsur mineral, melayaninya baik sebagai medium pertukaran maupun sebagai tempat persediaan
- b. Memberikan air dan sebagai tempat cadangan air dimuka bumi
- c. Sebagai tempat berpegang dan bertumpu untuk tegak.

Suhu udara mempengaruhi kecepatan pertumbuhan maupun sifat dan struktur tanaman. Tumbuhan dapat tumbuh dengan baik pada suhu optimum. Untuk tumbuhan daerah tropis suhu optimumnya berkisar 22-37°C. Suhu optimum berkisar antara 25- 30°C dan suhu maksimum 35-40°C. Tetapi suhu kardinal (minimum, optimum, dan maksimum) ini sangat dipengaruhi oleh jenis dan fase pertumbuhan tanaman.

Cahaya matahari Cahaya matahari (radiasi surya) mempengaruhi pertumbuhan tanaman melalui tiga sifat yaitu intensitas cahaya, kualitas cahaya (panjang gelombang) dan lamanya penyinaran (panjang hari). Pengaruh ketiga sifat cahaya tersebut terhadap pertumbuhan tanaman adalah melalui pembentukan klorofil, pembukaan stomata, pembentukan antocyanin (pigmen merah) perubahan suhu daun atau batang, penyerapan hara, permeabilitas dinding sel, transpirasi dan gerakan protoplasma.

Hara (nutrisi tanaman) dan air Hara dan air memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu fungsi dari kedua bahan ini adalah sebagai bahan pembangun tubuh makhluk hidup. Pertumbuhan yang terjadi pada tanaman (sampai batas tertentu) disebabkan oleh tanaman mendapatkan hara dan air. Bahan baku pada proses fotosintesis adalah hara dan air yang nantinya akan diubah tanaman menjadi makanan. Tanpa kedua bahan ini pertumbuhan tidak akan berlangsung. Hara dan air umumnya diambil tanaman dari dalam tanah dalam bentuk ion. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman dapat dibagi atas dua kelompok yaitu hara makro dan mikro. Hara makro adalah hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah besar sedangkan hara mikro dibutuhkan dalam jumlah kecil. Nutrien yang tergolong kedalam hara makro adalah Carbon, Hidrogen, Oksigen, Nitrogen, Sulfur, Fosfor, Kalium, Calcium, Ferrum. Sedangkan yang termasuk golongan hara mikro adalah Boron, Mangan, Molibdenum, Zinkum (seng) Cuprum (tembaga) dan Klor. Jika tanaman kekurangan dari salah satu unsur tersebut diatas maka tanaman akan mengalami gejala defisiensi yang berakibat pada penghambatan pertumbuhan.

Hormon tumbuhan Hormon (zat tumbuh) adalah suatu senyawa organik yang dibuat pada suatu bagian tanaman dan kemudian diangkut ke bagian lain, yang konsentrasinya rendah dan menyebabkan suatu dampak fisiologis. Diferensiasi tanaman juga diatur oleh hormon (yaitu fitohormon). Saat ini dikenal hormon tumbuh seperti auksin, giberelin, sitokinin, asam absisi, etilen, asam traumalin, dan kalin. Auksin Merupakan zat tumbuh yang pertama ditemukan. Pengaruh auksin terutama pada perpanjangan atau pembesaran sel. Sifat dasar auksin yang mempengaruhi perpanjangan sel ini sering digunakan sebagai pengukur kecepatan pertumbuhan tanaman. Beberapa respons pertumbuhan dapat ditunjukkan dan dikendalikan oleh auksin. Fototropisme yang merupakan peristiwa pembengkokan ke arah cahaya dari kecambah yang sedang tumbuh, dapat didasarkan oleh penyebaran auksin pada bagian tersebut yang tidak merata. Pengaruh auksin pada perpanjangan sel tanaman dapat digambarkan dari hasil-hasil percobaan sebagai berikut. Bila ujung batang tanaman *Avena sativa* dipotong, maka pertumbuhan kauloptil terhambat, akan tetapi bila ujung batang ini ditempelkan kembali pertumbuhan akan terjadi

lagi. Apabila potongan ujung batang *Avena sativa* tadi ditaruhkan pada sepotong agar kemudian pada bagian bawahnya diletakkan potongan lainnya maka pertumbuhan kaleoptil akan terjadi juga. Auksin dibuat di ujung batang dan merangsang pertumbuhan kaleoptil. Auksin merupakan istilah umum dari IAA yang mempengaruhi pertumbuhan batang ke atas dan ke bawah, hormon ini dapat merangsang ataupun menghambat pertumbuhan tanaman tergantung pada konsentrasinya. Selain itu, konsentrasi auksin yang sama dapat memberikan efek berlainan pada pertumbuhan batang, pucuk, dan akar. Seperti fototropisme (pertumbuhan ke arah cahaya), geotropisme (pertumbuhan ke arah bumi). Auksin dibentuk dalam ujung kaleoptil bergerak ke bawah (basipetal). Auksin berfungsi untuk: - merangsang perpanjangan sel - merangsang pembentukan bunga dan buah - memperpanjang titik tumbuh. Senyawa auksin bila terkena matahari akan berubah menjadi senyawa yang justru akan menghambat pertumbuhan. Hal inilah yang menyebabkan batang membelok ke arah datangnya sinar bila diletakkan mendatar, karena bagian yang tidak terkena sinar pertumbuhannya lebih cepat dari bagian yang terkena sinar. Giberelin Mula-mula zat ini ditemukan pada *Giberella fujikuroi*, yaitu jenis jamur parasit pada tanaman padi. Hormon ini ditemukan pertama sekali di Jepang. Bila auksin hanya merangsang pembesaran sel, maka giberelin merangsang pembelahan sel. Terutama untuk merangsang pertumbuhan primer. Bedanya dengan auksin adalah bahwa giberelin mempengaruhi perkecambahan dan mengakhiri masa dorman biji, sedangkan auksin tidak. Giberelin dapat bergerak ke dua arah sedangkan auksin hanya ke satu arah. Giberelin berfungsi untuk: - menggiatkan pembelahan sel - mempengaruhi pertumbuhan tunas - mempengaruhi pertumbuhan akar. Kinin atau sitokinin Hormon ini seperti halnya auksin maka sitokinin juga memberikan efek yang bermacam-macam terhadap tanaman. Zat ini mempercepat pembelahan sel, membantu pertumbuhan tunas dan akar. Sitokinin dapat menghambat proses penuaan (*senescence*). Salah satu macam sitokinin adalah kinetin yang terdapat dalam air kelapa muda dan dalam ragi. Lingkungan biotik yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman diantaranya adalah organisme pengganggu tanaman dan allelopati (zat kimia yang dihasilkan tumbuhan dan mengganggu tumbuhan lainnya)⁷

Produk tanaman dapat dikelompokkan dalam 2 tahap ialah:

- a. Pembuatan budidaya serta bisa dipakai langsung.
- b. Bibit yang digunakan perkembangan guna menjaga kelangsungan peningkatan.

C. Teknik Budidaya Daun Bawang

a. Cara Menanam Daun Bawang

Terdapat beberapa tahapan dalam cara menanam daun bawang meliputi; pengadaan bibit daun bawang, pengolahan lahan, penanaman daun bawang, perawatan daun bawang, jenis hama penyakit dan waktu panen daun bawang.

b. Pengadaan Bibit Daun Bawang

Dapat dilakukan dengan menggunakan pembibitan benih dan kedua menggunakan pembibitan anakan. Tahapan pertama dengan pembibitan benih dimana benih di semai

⁷ Pusposutarjo S. 2001. Pengembangan irigasi (Usaha tani berkelanjutan dan gerakan hemat air. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.

dalam sebuah bedengan dengan lebar 100-120 cm serta panjang disesuaikan kondisi lahan. Dilanjutkan dengan tanah digemburkan pada kedalaman sekitar 30cm dan diberikan pupuk kandang sebanyak 2 kg yang dicampurkan ke dalamnya.

Kemudian bedengan diberikan atap berbahan plastik transparan dengan ketinggian 100-150 cm dan benih ditaburkan secara melintang dengan kedalaman sekitar 1cm dan jarak tiap-tiap larikan tidak lebih dari 10cm. Tutup benih tersebut dengan karung goni basah untuk berkecambah dan lakukan perawatan dengan kegiatan penyiraman yang dilakukan setiap hari sampai berusia usia 1 bulan. Daun bawang siap untuk dipindah ke lapangan untuk ditanam apabila sudah memasuki usia 2 bulan pada ketinggian mencapai 10-15 cm.

Sedangkan pembibitan anakan daun bawang dengan memilih rumpun bawang yang menjadi bibit telah berumur 2,5 bulan dan sehat serta tidak terserang hama penyakit. Teknisnya dengan melakukan pembongkaran rumpun pilihan yang diangkat dengan akar-akarnya dan tanah yang menempel pada akar atau daun tua ikut dibuang. Pisahkanlah rumpun tersebut hingga kita mempunyai rumpun baru yang terdiri dari 1-3 anakan daun bawang. Cara penanamannya adalah membuang sebagian daun dan bibit pun disimpan pada lokasi lembap serta teduh dengan durasi sekitar 5 hingga 7 hari. Bibit pun siap ditanam.

c. Pengolahan Lahan

Dapat dimulai dengan membersihkan dan meratakan lahan dari keberadaan semak belukar atau gulma dengan cara di cangkul atau dibajakan pada kedalaman 30-40 cm. Berikan pupuk kandang sebanyak 10-15 ton/ha dan dilanjutkan dengan membuat bedengan selebar 0,6-1 m dan parit lebar 20-30 cm di antara bedengan. Bila diperlukan lakukan kegiatan pengapuran, jika tanah ber-pH < 6.5 dengan 1-2 ton/ha kapur dolomit dicampur merata dengan tanah pada kedalaman 30 cm.

d. Penanaman Daun Bawang

Dapat dilakukan ketika bibit daun bawang telah berumur 2 bulan dengan tinggi 10-15 cm. Waktu tanam terbaik awal musim hujan atau awal kemarau. Kemudian buat lubang tanam dengan jarak 20 x 20 cm sedalam 10 cm. Sebelum ditanam lakukan perendam bibit dalam fungisida selama 10-15 menit. Tanam bibit dalam lubang yang telah disediakan, lalu padatkan tanah disekitar pangkal bibit atau pada bagian akar.

e. Perawatan Daun Bawang

Dapat dilakukan setelah tanaman memasuki umur 15 hari setelah tanam dengan kegiatan penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan mengganti bibit daun bawang yang mati atau yang pertumbuhannya kurang baik dengan bibit yang sehat. Tahapan berikutnya dengan melakukan kegiatan penyiangan 3-4 minggu untuk gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, umumnya kegiatan penyiangan bersama dengan kegiatan pembubunan bertujuan mengemburkan tanah. Tahapan pemupukan diberikan ketika tanaman memasuki umur 25-30 hari setelah tanam dengan menggunakan pupuk anorganik sesuaikan dengan dosis anjuran.

f. Hama dan Penyakit Daun Bawang

Terdapat beberapa jenis hama dan penyakit yang umum ditemui menyerang daun bawang antara lain; Ulat bawang atau ulat grayak (*Spodoptera exiqua* Hbn.), Ulat tanah (*Agrotis ypsilon* Hufn.), Thrips atau kutu loncat (*Thrips tabbaci* Lind). Sedangkan untuk jenis

penyakit seperti; penyakit bercak ungu (*Alternaria porri* (Ell.) Cif.), Busuk daun atau embun tepung (*Peronospora destructor* (Berk.) Cusp), Busuk leher batang (*Bortrytis allii* Munn.) dan Antraknose (*Collectotrichum gleosporioides* Penz.)

g. Panen Daun Bawang

Dapat dilakukan saat tanaman memasuki umur 2,5 bulan setelah tanam dengan jumlah anakan mencapai 7-10 anakan yang ditandai dengan beberapa daun menguning sebagian. Teknis pemanenan dengan cara membongkar seluruh rumpun dengan alat cangkul atau kored yang dilakukan pada sore hari ataupun pagi hari, selanjutnya dibersihkan dari tanah yang menempel.

Hasil panen disimpan di tempat teduh dan cuci sampai bersih dengan air mengalir serta tiriskan. Ikat dengan tali rafia pada bagian batang dan daun dengan berat ikatan 25 kg. Bawang daun disortir sesuai ukuran diameter batang dan panjang daun serta simpan pada temperatur 0,8-1,4 °C untuk menekan kehilangan bobot dan kesegaran tetap terjaga saat akan dipasarkan.⁸

D. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan yang telah diuraikan, dengan ini saya melibatkan partisipasi aktif (KWT) pada kampung 23A Karangrejo. Pendampingan keterampilan ini di narasumberi langsung dari ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Ada 7 tahapan yang harus dilalui dalam setiap proses budidaya loncang (bawang daun) yaitu ; Pengelolaan Lahan, Penanaman, Penyiraman, Pemupukan, Pemeliharaan, Pemanenan, Penyortiran, Penimbangan sebelum dijual dan Penjualan.

Dalam hal ini adapun penjelasan dan bukti foto tentang pengelolaan lahan sampai kepada penjualan:

a. Pengelolaan Lahan

Pengelolaan lahan adalah kegiatan yang memproses mengubah sifat tanah dengan mempergunakan alat pertanian (cangkul, dll) sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan lahan pertanian yang akan ditanami dan sesuai untuk pertumbuhan tanaman.

Tujuan pengelolaan lahan adalah untuk memperbaiki area lokasi serta bisa mendorong peningkatan tumbuhan. Bila memerlukan tumbuhan berjenis air serta unsur hara terpenuhi, jadi perkembangan tumbuhan akan jadi bagus.

b. Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit tanaman ke lahan pertanian agar mendapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan dengan hasil yang diinginkan.

Adapun penyebab yang menyebabkan perkembangan sebuah tumbuhan ialah dari penyebab genetik (faktor ini yang mempengaruhi produksinya dan kandungan gizi), faktor kesuburan tanah (faktor ini mampu memberikan unsur hara bagi tanah dalam jumlah yang cukup dan seimbang nya bagi pertumbuhan suatu tanaman disamping itu ada unsur lain yaitu air dan cahaya yang cukup), faktor iklim (faktor ini terkait dengan cahaya, curah hujan, suhu dan kelembaban), dan faktor pengelolaannya (faktor ini menyangkut perlakuan manusia dalam mengelola tanaman tersebut mulai dari pemupukan, pengelolaan tanah dan pemotongan).

c. Penyiraman

⁸ <https://tanipedia.co.id/langkah-mudah-cara-menanam-daun-bawang-allium-ascalonicum/>

Penyiraman adalah salah satu perawatan tanaman untuk mempertahankan kadar air tanah sebagai sumber makanan tumbuhan. Proses penyiraman ini menyebabkan pada tahap penciptaan batak akar, batang baru samping dari batang, serta tunas pada pangkal batang.

d. Pemupukan

Pemupukan adalah salah satu bagian yang penting dalam penanaman karena dengan ini untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan ini tidak hanya memberikan sebuah unsur hara guna memperbaiki level produksinya. Pupuk merupakan bahan dasar sederhana bagi suatu tumbuhan.

e. Pemeliharaan

Perawatan ialah suatu kegiatan menjaga tumbuhan agar berkembang, menyulam tumbuhan yang mati dan membersihkan hama yang bisa merusak tanaman atau tanaman pengganggu yang ada disekitar tanaman, agar pertumbuhan tanaman bertumbuh dengan baik.

f. Pemanenan

Pemanenan adalah yang paling ditunggu oleh para petani karena mereka akan memetik hasil kebun mereka. Pemanenan jenis ini dengan mencabut akar tanaman dari tanah sehingganya tanaman kehilangan akses terhadap nutrisi dari tanah. Kemudian, tanaman diproses untuk mengambil sebagian tubuhnya saja atau seluruhnya.

g. Penyortiran

Penyortiran adalah memilih yang lebih baik atau sama halnya dengan memisahkan yang berkualitas dengan yang tidak layak. Maupun pemisahan warna, bentuk, ukuran tanaman. Agar layak pada saat dijual dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Penyortiran ini bertujuan untuk mendapatkan keseragaman ukuran tanaman dan untuk menghindari ketidak layakan saat dijual kepada konsumen.

h. Penimbangan sebelum dijual

Penimbangan sebelum dijual adalah proses menimbang tanaman agar menghindari yang tidak diinginkan misalnya kurang atau kelebihan sehingganya akan mengalami kerugian dengan kedua belah pihak

i. Penjualan

Penjualan adalah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli) ayau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Dan memiliki tujuan tentunya untuk mendapatkan keuntungan dari produk yang dijual.

E. HASIL YANG DICAPAI

Dengan ini bahwa kegiatan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) membawa dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat didesa 23 A karangrejo apalagi bagi ibu-ibunya karena loncang (bawang daun) merupakan yang sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu apalagi dijual dengan harga dibawah pasaran. Dalam hal ini pendapatan dari penjualan loncang (bawang daun) saat ini mengalami penurunan sebesar Rp. 15.000 yang biasanya bisa lebih namun masih standar. Dampak covid-19 sangat dirasakan para masyarakat khususnya petani. Oleh karena itu, emak-emak pada kampung 23A karangrejo dan kebetulan anggotanya kebanyakan petani jadi diajak mengelola lahan tersebut menjadi lahan sayuran agar bisa membantu meringankan masyarakat di desa 23A karangrejo

E. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Sesuai penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa dampak dari wabah covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat di desa 23A karangrejo karena kebanyakan masyarakat di desa 23A karangrejo ini banyak yang bekerja sebagai buruh dan petani jika mereka tidak bekerja lalu bagaimana keluarga mereka tercukupi. Namun, dengan adanya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat membantu meringankan beban mereka yang tadinya uang belanja yang seharusnya dibelanjakan sayuran saja sekarang bisa beli yang lain.

b. Saran

Melalui tulisan itu diinginkan bisa menyerahkan bantuan dan bermanfaat bagi mengembangkan serta mendukung program yang dijalankan kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Mereka berharap kepada pemerintah agar rutin mengecek dan memberikan wawasan lebih kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) agar mereka lebih memiliki keterampilan di bidang pertanian. Dalam hal ini ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran penting bagi sedikit meringankan beban ibu-ibu di desa 23A karangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo
- Chairani Hanum, Cara Budidaya Tetumbuhan jilid 1, (Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2008).
- Susmawati, “Analisa Usaha Tani Bawang Daun (*Allium Fistulosom* L) Dikelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan” Jurnal Ziraa’ah, Vol. 42, Nomor 1.
- Pusposutarjo S. 2001. Pengembangan irigasi (Usaha tani berkelanjutan dan gerakan hemat air. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.
- Sulistiyani, Kemitraan dan Model-model pemberdayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- S, Onny Prijono. Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Centre for Strategic, (Jakarta: CSIS, 1996),